



**HUBUNGAN INDONESIA-AUSTRALIA  
PASCA INSIDEN PENYADAPAN**

**(INDONESIA-AUSTRALIA RELATIONS  
AFTER HACKING INCIDENT)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Studi pada Ilmu Hubungan Internasional (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**ENDAH TRI YULI HASTUTI**

**NIM 090910101057**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2014**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Hawati A.Ma.Pd dan Ayahanda tercinta Mardiman (ALM)
2. Kedua Kakakku tercinta, Didik Apriyadi A.Md sekeluarga dan Mardi Gunawan S.E sekeluarga
3. Keponakan tersayang Moh. Dzaki Ar-Raffi Apriyadi, Laura Tita Anindya Gunawan dan Titan Julio Fragesta Gunawan
4. Para pemberi ilmuku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi
5. Almamater

## MOTO

“Bangunlah suatu dunia di mana semua bangsa hidup dalam  
damai dan persaudaraan...”<sup>1</sup>

“You Focus Better When You’re Tired...”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Queto of Soekarno pada Pidato HUT Proklamasi, 1949 Soekarno. Dimuat dalam <http://indonesiaku.esc-creation.com/2009/02/28/kata-mutiara-bung-karno/>. Diakses pada tanggal 1 September 2014.

<sup>2</sup> Kim MyungSoo, L INFINITE.

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Tri Yuli Hastuti

NIM : 090910101057

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Indonesia-Australia Pasca Insiden Penyadapan” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 September 2014

Endah Tri Yuli Hastuti  
NIM 090910101057

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INDONESIA-AUSTRALIA  
PASCA INSIDEN PENYADAPAN**

Oleh

**ENDAH TRI YULI HASTUTI  
NIM 090910101057**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Djoko Susilo, M.Si  
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. H. Alfian Jamil, M.Si

## **PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan Indonesia-Australia Pasca Insiden Penyadapan”  
telah diuji dan disahkan pada:

hari : Senin  
tanggal : 29 September 2014  
waktu : 09.00 WIB  
tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:  
Ketua

Dra. Sri Yuniati, M.Si  
NIP. 196305261989022001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Djoko Susilo, M.Si  
NIP. 195908311989021001

Drs. H. Alfian Jamil, M.Si  
NIP. 195004081976031001

Anggota

Fuad Albayumi, SIP, MA  
NIP. 197404242005011002

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA  
NIP. 195207271981031003

## RINGKASAN

**Hubungan Indonesia-Australia Pasca Insiden Penyadapan;** Endah Tri Yuli Hastuti, 090910101057; 2014: 55 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Hubungan antara Indonesia–Australia terjalin secara harmonis dan dilakukan dari berbagai aspek, namun hubungan kedua negara terkadang mengalami pasang surut dalam menjalin kerjasama dan mencapai kepentingan nasional. Hubungan bilateral kedua negara sempat terganggu dan mengalami ketidakharmonisan, karena adanya aksi penyadapan yang dilakukan Pemerintah Australia terhadap Pemerintah RI melalui saluran telepon genggam milik Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, Ibu Negara Ani Yudhoyono dan beberapa Menteri dan Pejabat Negara. Peristiwa tersebut mengakibatkan beberapa bentuk kerjasama antar kedua negara sempat dihentikan sementara dan menyebabkan bentuk reaksi yang dilakukan oleh pihak Indonesia, diantaranya: menghentikan kerjasama latihan militer bersama dengan Australia, menarik pulang Duta Besar RI di Canberra Australia, meminta penjelasan dari Australia dengan mengirim surat antara Presiden RI kepada Perdana Menteri Australia, Tony Abbot serta membuat *code of conduct* atau tata berperilaku dan etik dalam pelaksanaan hubungan bilateral Indonesia-Australia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Indonesia-Australia pasca insiden penyadapan.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penulis menganalisis tindakan dan reaksi apa saja yang dilakukan Pemerintah RI pasca insiden penyadapan yang telah dilakukan Australia terhadap Indonesia dan bagaimana langkah kedua negara untuk dapat melanjutkan hubungan bilateral kembali dalam situasi harmonis dan stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan Indonesia-Australia pasca insiden penyadapan adalah menghentikan sementara kerjasama militer, pertukaran intelijen dan informasi, menarik pulang Duta Besar RI di Canberra, meminta penjelasan dari pihak Australia dan membuat *code of conduct*.

Kedua negara terus berusaha memperbaiki hubungan agar kembali harmonis, terutama dari pihak Australia yang melakukan usaha demi mengembalikan kepercayaan Indonesia. Atas peristiwa ini, kedua Kepala Pemerintah dari masing-masing negara mengutus Menteri Luar Negeri dari masing-masing negara untuk mengatasi permasalahan penyadapan tersebut dan berhasil menandatangani tata perilaku(*code of conduct*) antara Pemerintah RI dan Australia.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Indonesia-Australia Pasca Insiden Penyadapan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Djoko Susilo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. H. Alfian Jamil, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Alfian Jamil, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas dorongan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 September 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....          | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....           | <b>iv</b>      |
| <b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....   | <b>v</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....           | <b>vi</b>      |
| <b>RINGKASAN</b> .....                    | <b>vii</b>     |
| <b>PRAKATA</b> .....                      | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....             | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....              | <b>xiii</b>    |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>       |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....           | <b>1</b>       |
| <b>1.2 Ruang Lingkup Pembahasan</b> ..... | <b>5</b>       |
| 1.2.1 Batasan Materi .....                | <b>5</b>       |
| 1.2.2 Batasan Waktu .....                 | <b>6</b>       |
| <b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....          | <b>7</b>       |
| <b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....        | <b>7</b>       |
| <b>1.5 Kerangka Dasar Pemikiran</b> ..... | <b>7</b>       |
| <b>1.6 Argumen Utama</b> .....            | <b>12</b>      |
| <b>1.7 Metode Penelitian</b> .....        | <b>12</b>      |
| 1.7.1 Metode Pengumpulan Data .....       | <b>13</b>      |
| 1.7.2 Metode Analisis Data .....          | <b>14</b>      |
| <b>1.8 Sistematika Penulisan</b> .....    | <b>14</b>      |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II. HUBUNGAN INDONESIA – AUSTRALIA SAAT ERA<br/>PEMERINTAHAN B.J HABIBIE SAMPAI SUSILO BAMBANG<br/>YUDHOYONO .....</b> | <b>16</b> |
| <b>2.1 Hubungan Indonesia – Australia saat pemerintahan<br/>        Presiden B.J Habibie .....</b>                            | <b>17</b> |
| <b>2.2 Hubungan Indonesia - Australia saat pemerintahan<br/>        Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) .....</b>            | <b>19</b> |
| <b>2.3 Hubungan Indonesia - Australia saat pemerintahan<br/>        Presiden Megawati Soekarno Putri .....</b>                | <b>21</b> |
| <b>2.4 Hubungan Indonesia-Australia saat Pemerintahan<br/>        Presiden Susilo Bambang Yudhoyono .....</b>                 | <b>24</b> |
| <b>BAB III. PERAN INTELIJEN DAN MEDIA MASSA DALAM<br/>        HUBUNGAN INDONESIA-AUSTRALIA .....</b>                          | <b>27</b> |
| <b>3.1 Definisi Intelijen dan Jenis-Jenis Intelijen .....</b>   | <b>27</b> |
| <b>3.2 Peran Intelijen dan Proses Spionase antara<br/>        Indonesia-Australia dalam Insiden Penyadapan .....</b>          | <b>32</b> |
| <b>3.3 Peran Media Massa Australia dalam Hubungan<br/>        Indonesia-Australia .....</b>                                   | <b>35</b> |
| 3.3.1 Peran Media Massa dalam Sistem Politik<br>di Australia .....  | 36        |
| 3.3.2 Peran Media Massa saat Insiden Penyadapan .....   | 38        |
| <b>BAB IV. HUBUNGAN INDONESIA-AUSTRALIA<br/>        PASCA INSIDEN PENYADAPAN .....</b>  | <b>40</b> |
| <b>4.1 Langkah-langkah yang Dilakukan Pemerintah<br/>        Indonesia Terhadap Australia .....</b>                           | <b>41</b> |
| 4.1.1 Menghentikan Kerjasama Militer Bersama<br>Australia .....   | 41        |
| 4.1.2 Menarik Pulang Duta Besar RI di Canberra .....  | 42        |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.1.3 Meminta Penjelasan dari Australia dengan<br>Mengirim Surat antara Presiden RI kepada<br>Perdana Menteri Australia ..... | 43        |
| 4.1.4 Membuat <i>Code of Conduct</i> dalam Pelaksanaan<br>Hubungan Bilateral Indonesia-Australia .....                        | 45        |
| <b>4.2 Hubungan Indonesia-Australia Pasca<br/>Insiden Penyadapan .....</b>  | <b>47</b> |
| <b>BAB . KESIMPULAN .....</b>   | <b>51</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>52</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>56</b> |

## DAFTAR SINGKATAN

|        |  |
|--------|--|
| ABC    | = <i>Australian Broadcasting Corporation</i>     |
| ABRI   | =Angkatan Bersenjata Republik Indonesia          |
| AIMF   | = <i>Australian-Indonesian Ministerial Forum</i> |
| ASEAN  | = <i>Association of Southeast Asian Nations</i>  |
| CIA    | = <i>Central Intelligence Agency</i>             |
| CMB    | = <i>Confidence Building Measures</i>            |
| COMINT | = <i>Communication Intelligence</i>              |
| ELINT  | = <i>Electronic Intelligence</i>                 |
| FPDA   | = <i>Five Power Defence Arrangement</i>          |
| GBHN   | =Garis Besar Haluan Negara                       |
| GNB    | =Gerakan Non Blok                                |
| HAM    | =Hak Asasi Manusia                               |
| IPTEK  | =Ilmu Pengetahuan dan Teknologi                  |
| MSA    | = <i>Mutual Security Agreement</i>               |
| NKRI   | =Negara Kesatuan Republik Indonesia              |
| NSA    | = <i>National Security Agent</i>                 |
| PBB    | =Perserikatan Bangsa-Bangsa                      |
| RRC    | =Republik Rakyat Cina                            |
| SWPD   | = <i>South West Pacific Dialouge</i>             |
| WNI    | =Warga Negara Indonesia                          |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                               | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| Keterangan Pers Presiden..... | 56      |